BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Masalah pendidikan adalah masalah yang penting dalam kehidupan. Bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sendiri sama sekali tidak dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan keluarga maupun kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya pendidikan sebagian besar terletak atau ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu.

Karena sampai kapanpun dan dalam kondisi bagaimanapun eksistensi dunia pendidikan senantiasa dituntut untuk memberikan perubahan yang lebih dinamis dalam segala aspek kehidupan manusia.

Fenomena diatas nampaknya juga seiring dengan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan nasional :

> "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.[1]

---

[1]UU RI No.2 Tahun 1989, *Tentang Sistematika Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang, hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian jelaslah, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah suatu upaya untuk membentuk kepribadian bangsa Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membentuk kepribadian yang cerdas dan trampil sehingga mampu berperan aktif dalam pembangunan sesuai dengan status dan fungsinya ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

Hal ini nampaknya sejalan dengan sasaran pembangunan yakni menciptakan kwalitas manusia dan kwalitas masyarakat Indonesia, karena manusia adalah pusat pembangunan, betapa tidak ia adalah sebagai pelaku dan tujuan pembangunan itu sendiri, sebab keberhasilan pembangunan tidak terletak pada kekayaan alam yang melimpah ruah melainkan terletak pada kualitas manusianya, sebagaimana yang dijelaskan dalam GBHN.

> "Sasaran pembangunan jangka panjang kedua adalah terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat Indonesia yang maju dan mandiri dalam suasana tentram dan sejahtera lahir batin, dalam tata kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila, dalam suasana kehidupan bangsa yang serba berkesinambungan dan selaras dalam hubungan antara sesama manusia, manusia dengan alam lingkungannya, manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa."[2]

---

[2]BP7 Pusat, *Pedoman Penataran,* 1993, hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk merealisasikan semua itu pendidikan memegang peranan penting. Karena hanya pendidikanlah yang memberikan perubahan keaerah yang lebih baik. Yang semula individu lemah dibina agar menjadi kuat, yang semula tertinggal oleh informasi diarahkan agar menjadi pemburu dan pemanfaat informasi, yang semula miskin pengetahuan menjadi profesional, yang semula tertutup bergeser menjadi transparan, yang semula unready to use berubah menjadi ready to use, dari tidak mempunyai ketrampilan akhirnya jadi inovator.

Dengan demikian jelas mutu pendidikan dalam keseluruhan jenis dan jenjang pendidikan merupakan tujuan utama dalam pembangunan pendidikan.

Karena sangat pentingnya pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, maka segala sesuatu yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan itu harus benar-benar diperhatikan. "Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negeri itu."[3]

Sebagai konsekwensi dari sikap itu, maka pendidikan di Indonesia harus diselenggarakan dengan sebaik-baiknya untuk menghasilkan insan-insan yang

---

[3]Abu Ahmad dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hal. 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkualitas, yang akhirnya bisa berdaya guna pada segala sektor kehidupan.

Upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang yang benar-benar berkualitas, bukan saja harus melibatkan siswa secara penuh sebagai sosok pribadi yang harus diisi dan mengisi dengan seabrek pengetahuan, akan tetapi keberadaan guru sebagai tenaga pendidikan harus memiliki kemampuan yang handal baik secara personal, sosial maupun profesional.[4]

Sebab bagaimanapun juga guru sebagai tenaga lapangan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan proses belajar mengajar/pengajran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru dalam melaksanakan peran mengajar bagi siswa tergantugn pada kemampuan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang edukatif dan dinamis dikelas. Itu sebabnya guru dituntut memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih, agar bisa merencanakan, melaksanakan dan menciptakan situasi pengajaran yang baik, yang menyenangkan bagi anak didik dan yang lebih penting lagi adalah menciptakan situasi pengajaran yang berkualitas.

---

[4]Imron Abdussalam, "Kenapa Jurusan Eksakta Selalu Kering", *MPA* No.95 Agustus, 1994, hal. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para ahli pendidik pada umumnya berpendapat bahwa :

"Untuk dapat mengajar dengan baik tiap guru atau calon guru perlu mendapatkan pengalaman dalam praktek keguruan secara berencana, kontinu dan sistematis dibawah bimbingan para ahli."[5]

Pernyataan diatas sesuai dengan arahan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang terdapat dalam UU No. 2 Tahun 1989 pasal 28 ayat 3 yang berbunyi : "Pengadaan guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pada dasarnya diselenggarakan melalui lembaga pendidikan keguruan."[6]

Dengan demikian jelaslah, untuk melaksanakan pengajarang dengan baik, memang perlu suatu upaya yang tepat sesuai dengan tujuan yang diinginkan, apalagi masalah pekerjaan guru itu sendiri itu merupakan suatu profesi, artinya suatu jabatan yang memerlukan keahlian sebagai guru.

Dengan melalui periode-periode pendidikan keguruan baik pada sekolah pendidikan guru tingkat menengah, maupun pendidikan guru tingkat keguruan tinggi (IKIP, FKIP, STKIP dan Tarbiyah) keahlian keguruan akan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya

---

[5]Oemar Hamalik, *Praktek Keguruan,* Tarsito, Bandung, 1993, Cet.III, hal.9

[6]UU RI.No.2 Tahun 1989, *op.cit,* hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apabila yang bersangkutan telah mengalami langsung pendidikan keguruan dengan secara sistematis, berencana dan terus menerus dalam satu periode tertentu, baik dalam in-inservice training maupun preservevic training. Satu upaya semacam ini merupakan langkah yang akan menambah atau memberikan konsekwensi bagi guru minimal dapat melaksanakan dan menciptakan situasi belajar mengajar sedemikian rupa, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai dengan baik, efektif dan efisien.

Namun bagi profesi keguruan kadang-kadang terjadi suatu kejanggalan atau keanehan. Tegasnya seorang yang tidak dipersiapkan untuk profesi guru, tetapi dalam praktek ada juga yang mampu melaksanakan tugas dalam mengajar/pengajaran.

Kondisi yang demikian, tidaklah sedikit dijumpai dilembaga-lembaga formal, terutama lembaga-lembaga yang belum begitu maju, masalah latar belakang pendidikan guru masih belum mendapatkan perhatian yang serius dan masih bersifat heterorgen, yakni disamping ada yang berlatar pendidikan keguruan masih banyak juga yang berlatar belakang dari pendidikan non keguruan, yakni suatu pendidikan yang sama sekali tidak menyediakan tentang seluk beluk ilmu-ilmu keguruan. Namun dalam hal ini secara operasionalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka sama-sama dapat melaksanakan tugas mengajar dikelas. Yang menjadi permasalahan selanjutnya, apakah (guru yang berpendidikan non keguruan) juga dapat melaksanakan tugas mengajar yang sama dengan guru yang berpendidikan keguruan, atau dalam hal melaksanakan pengajaran dari guru yang dipersiapkan untuk profesi guru/keguruan yang lebih baik.

Kemudian bagaimanakah bila guru tidak berlatar belakang pendidikan keguruan (non keguruan) bisakah ia melaksanakan tugasnya dengan baik.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut penulis ingin mengadakan penelitian, tentang pengaruh latar belakang pendidikan guru kaitannya dengan pelaksanaan pengajaran.

B. RUMUSAN MASALAH

Setelah penulis uraikan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa latar belakang pendidikan guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.
2. Bagaimana pelaksanaan pengajaran di sekolah tersebut.
3. Adakah pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap pelaksanaan pengajaran ? Kalau ada sejauh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manakah pengaruh tersebut.

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini "Study Tentang Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Pelaksanaan Pengajaran di MTs. Miftahul Huda Kadungrejo Baureno Bojonegoro" sehingga kurang sesuai dengan yang dikehendaki penulis, maka perlu diberi penjelasan dan penegasan seperlunya dibawah ini :

1. Study

   Study berarti pelajaran, maksudnya penggunaan waktu dan fikiran untuk memperoleh pengetahuan. Study yang berarti penyelidikan.[7] Penyelidikan dalam kaitannya penelitian berarti mengadakan penyelidikan terhadap suatu obyek yang belum diketahui secara pasti sebelumnya.

2. Pengaruh

   Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[8]

---

[7]W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indoensia*, Balai Pustaka, Jakarta, Cet.XIII, 1991, hal. 965

[8]*Ibid*,, hal.965

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang adalah keterangan suatu peristiwa guna melengkapi informasi yang tersiar sebelumnya.[9] Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabi'at sesuai dengan cita-cita pendidikan.[10]

Guru berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.[11] Sedangkan menurut Moh.Uzer Usman "Guru artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.[12]

Jadi yang dimaksud dengan latar belakang pendidikan guru disini adalah jenis dan jenjang pendidikan formal (terakhir) yang pernah ditempuh oleh seorang guru tersebut, misalnya pendidikan keguruan atau non keguruan baik SI, Diploma maupun

---

[9]Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia,* Edisi II, Balai Pustaka, 1996, hal. 569

[10]Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* Usaha Nasional, Surabaya, 1973, hal. 27

[11]Depdikbud, *op.cit,* hal. 330

[12]Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional,* Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat menengah.

4. Pengajaran

Sedangkan pengajaran adalah : Proses, perbuatan, cara mengajar atau mengerjakan, perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar.[13]

Sedangkan menurut Abu Ahmani dan Ahmad Rohani pengajaran dikonotasikan sebagai proses aktifitas belajar mengajar dikelas, pengajaran yang tentunya bersifat formal.[14]

Jadi yang dimaksud "Study Tentang Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Pelaksanaan Pengajaran" disini adalah pelaksanaan aktifitas mengajar guru (yang memiliki latar belakang berbeda-beda) kaitanya dengan keberhasilan yang dicapainya dalam mewujudkan pengajaran yang berkualitas.

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa hal yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut yaitu :

---

[13]Depdikbud, *op.cit*, hal. 15

[14]Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, Cet.I, 1991, hal. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kemampuan atau kualitas guru didaerah pedalaman kurang begitu diperhatikan.
2. Mengingat pentingnya tugas dan tanggung jawab guru dan yang lebih penting lagi adalah kemampuan guru atau kualitas guru akan sangat mempengaruhi kualitas pengajaran, yang pada akhirnya akan menentukan kualitas pendidikan itu sendiri.
3. Karena guru yang mengajar disekolah tersebut latar belakang pendidikannya berbeda-beda.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui latar belakang pendidikian guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.
   b. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran disekolah tersebut.
   c. Ingin mengetahui adakah pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap pelaksanaan pengajaran.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan pelaksanaan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.
   b. Sebagai bahan evaluasi pelaksanaan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dapat menambah wawasan bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran, yang pada akhirnya akan membawa pada peningkatan kualitas pendidikan.

d. Memberi masukan kepada lembaga Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda tentang upaya peningkatan pengajaran dalam kaitannya dengan latar belakang pendidikan guru.

H. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam kaitannya ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[15] Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Kadungrejo.

Adapun guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda itu sebanyak 17 orang guru. Mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100 maka dalam penelitian ini tidak diambil sampel

---

[15]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersendiri, karena jumlah populasi yang ada sudah memungkinkan untuk diteliti semuanya. Menurut Suharsimi Arikunto, hal ini disebut penelitian populasi.[16]

2. Jenis Data

Yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif : yakni data yang secara langsung dapat dihitung dan kualitatif: yakni data yang tidak dapat dihitung secara langsung.

Data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah : jumlah tenaga edukatif, jumlah siswa jumlah lokal atau ruang lokal dan sebagainya.

Sedang data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini adalah : data tentang latar belakang pendidikan guru, data tentang pelaksanaan pengajaran, juga tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pengajarandan sebagainya.

3. Sumber Data

Untuk mendapatkan suatu data, maka sebelumnya harus diketahui darimana akan diperoleh atau dari mana sumbernya. Kalau hal ini sudah

---

[16] *Ibid*, hal.120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diketahui, maka seorang peneliti akan mudah mendapatkan data-data yang diperlukan.

Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah :

a. Kepustakaan : yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau sejumlah literatur yang berkaitan dengan topik pembahasan. Sumber data ini penulis gunakan untuk landasan teori atau kajian pustaka.

b. Lapangan : yaitu sumber data yang digali dari kancah penelitian, baik secara langsung atau tidak langsung. Berangkat dari jenis data diatas, maka sumber data ini bisa meliputi : guru-guru, kepala sekolah, catatan-catatan, dokumen dan sebagainya.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, maka perlu adanya tehnik pengumpulan data. Dalam penelitian ini tehnik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi yang dimaksud disini adalah mengadakan pengamatan secara langsung dengan alat indera terhadap situasi, kondisi, gejala, proses, aktifitas, perilaku dan fenomen-fenomena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lain dalam ruang lingkup penelitian.

Dengan penelitian ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki. Jadi tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaanm meskipun obyeknya orang.

Adapun data yang diperoleh melalui penggunaan tehnik observasi ini adalah tentang situasi umum Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda yang meliputi : sarana, prasarana, lokasi dan pelaksanaan pengajarannya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah data-data yang berasal dari catatan-catatan atau laporan yang tersedia dan diarsipkan. Data yang diperoleh melalui penggunaan tehnik dokumentasi ini adalah data tentang jumlah siswa, jumlah tenaga edukatif dan sebagainya.

c. Angket

Angket ini diberikan kepada para guru. Bentuk angket ini sendiri berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabannya sudah tersedia, responden tinggal memilihnya. Alternatif jawaban yang penulis dikategorikan menjadi 3, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- jawaban a (skor 3) = kategori tertinggi
- jawaban b (skor 2) = kategori sedang
- jawaban c (skor 1) = kategori rendah

Dalam angket tersebut ada 20 item pertanyaan dalam bentuk angket. Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pendidikan guru terhadap pelaksanaan pengajaran.

d. Interview

Adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.[17]

Metode ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, upaya-upayanya dilakukan kepala sekolah serta para guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran, dan sebagainya. Pelaksanaan tehnik ini adalah dengan mewancarai kepala sekolah dengan mempergunakan pedoman interview guide yang memimpin jalannya tanya jawab kearah yang ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini

---

[17]Mardalis, *Metodolog Penelitian Suatu Pendekatan Proposal,* Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hal. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti menggunakan interview bebas terpimpin. Yakni mengikuti daftar pertanyaan yang sudah jadi tinggal menyajikan.

5. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data atau analisa data dilakukan melalui beberapa proses/tahap, yaitu :

a. Editing yaitu melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan dan ketidakserasian informasi (inconsistency).
b. Coding yaitu kegiatan pemberian kode-kode tertentu untuk mempermudah pengolahan.
c. Tabulating yaitu proses pengelompokan jawaban-jawaban yang serupa dan menjumlahkan dengan cara yang diteliti dan teratur (pembuatan tabel-tabel yang berguna).
d. Analising yaitu kegiatan pembuatan analisa-analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan.

6. Tehnik Analisa Data

Dalam membuktikan ada tidaknya pengaruh latar pendidikan guru terhadap pelaksanaan pengajaran, maka data yang telah diperoleh dari angket akan dianalisis dengan menggunakan rumus product moment, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$r_{xy} = \frac{\Sigma\ xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)\ (\Sigma y^2)}}$$ [18]

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan y
xy : Jumlah product dari x dan y
x : Variabel pendidikan guru
y : Variabel pelaksanaan pengajaran

I. SISTEMATIKA

Skripsi ini terdiri dari empat bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini terpapar beberapa tinjauan teoritis tentang pengertian guru, syarat-syarat guru, kompetensi guru tugas dan tanggung jawab guru, kemudian dilanjutkan dengan latar belakang pendidikan guru, tujuan pendidikan guru, isi/kurikulum

---

[118] Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet.VI, 1995, hal. 191

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan guru, lembaga pendidikan guru, selanjutnya pengertian pengajaran, komponen-komponene pengajaran, pengajaran efektif yang terakhir adalah pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap pelaksanaan pengajaran.

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Yang meliputi letak geografis obyek penelitian, sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, Aktifitas yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar/pengajaran, keadaan siswa-siswi dan guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda, pelaksanaan pengajaran, penyajian data dan analisa data.

BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan, saran-saran, penutup, kemudian dilengkapi dengan daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id